

BAB III

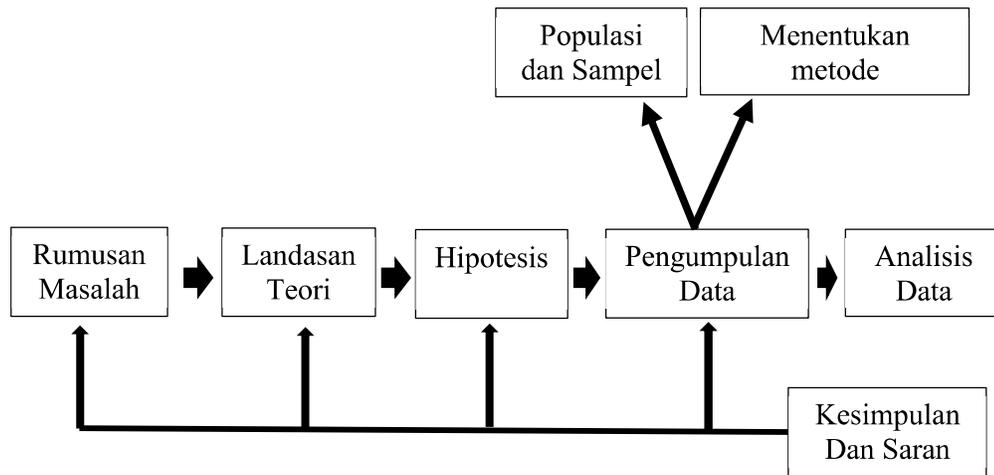
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebelum membuat suatu penelitian, peneliti harus memperhatikan hal-hal yang bisa dipergunakan pada sebuah penelitian. Metode penelitian adalah hal yang harus digunakan untuk menentukan arah yang akan diteliti. Metode kuantitatif bisa didefinisikan menjadi metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini dipakai guna meneliti terhadap sampel ataupun populasi tertentu, datanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian, penganalisisan datanya memiliki sifat *statistic*/kuantitatif, yang tujuannya guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2012: 7).

Metode penelitian yang dipergunakan ialah penganalisisan deskriptif yang diimplementasikan pada metode kuantitatif, yakni model penelitian yang terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan dan selanjutnya dianalisis dan diproses guna memahami atau merangkum masalah atau keadaan.

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian *survey*, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan populasi/sampel karyawan PT Pelayaran Rickmus Samudera menggunakan teknik kuesioner. Adapun proses penelitian dalam bentuk diagram alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur Proses Penelitian

3.2 Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini ialah penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya, maksudnya adalah suatu pengulangan dari penelitian sebelumnya dengan latar belakang objek, variabel dan jangka waktu yang berbeda tentunya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di PT Pelayaran Rickmus Samudera dengan alamat komplek rukomas Odessa blok B18 nomor 3-3A Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari Maret 2021 hingga Agustus 2021. Jadwal penelitian disajikan berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| Uraian Kegiatan | Maret 2021 | April 2021 | Mei 2021 | Juni 2021 | Juli 2021 | Agustus 2021 |
|-------------------------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|--------------|
| Analisa Kegiatan | | | | | | |
| Perancangan | | | | | | |
| Pembuatan Kuesioner | | | | | | |
| Penyebaran Kuesioner | | | | | | |
| Pengumpulan Kuesioner | | | | | | |
| Pengolahan dan analisis hasil | | | | | | |

Sumber: Peneliti, 2021

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Pelayaran Rickmus Samudera yaitu sebanyak 106 populasi.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel ialah bagian atau cuplikan populasi, sampel juga diartikan beberapa bagian kecil dari karakteristik populasi suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

Mengenai penentuan jumlah sampel yang dipergunakan ialah dengan mempergunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penetapan sampel jika seluruh populasinya dipakai sebagai sampel. Ini dikarenakan jumlah populasi yakni karyawan PT Pelayaran Rickmus Samudera yang tidak terlalu

banyak populasinya sehingga penelitian ini diharap dapat meminimalkan kesalahan.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Sampel ini tidak diambil secara random dikarenakan tidak semua elemen atau unsur populasi memiliki kesempatan sama guna dapat dijadikan sampel. Teknik ini dilakukan dengan menarik sampel jika seluruh anggota populasinya dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi dengan jumlah sebanyak 106 responden

3.5 Sumber Data

Pengumpulan data bisa mempergunakan sumber primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

(Sugiyono, 2012: 139) menyebutkan sumber primer ialah sumber data yang langsung menyajikan data pada pengumpul datanya. Sumber data yang dipergunakan ialah wawancara, kuesioner, dokumentasi serta observasi. Data ini untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kepemimpinan dan pelatihan terhadap pengembangan karier di PT Pelayaran Rickmus Samudera.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung didapatkan dari sumbernya dengan memahami, mempelajari, dan membaca melalui media lainnya yang bersumber dari dokumen perusahaan, buku, serta literatur.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Alat Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan mempergunakan kuesioner, teknik ini membagikan sejumlah informasi atau pertanyaan tertulis kepada responden. Pada pengukurannya, responden diberikan kesempatan memberi tanggapan mengenai pernyataan ataupun pertanyaan, dengan skala nilai 1-5.

Pengumpulan data ialah prosedur standar dan sistematis guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Data ialah kumpulan informasi yang bisa dipakai guna penganalisisan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Tabel 3.2 Skala Likert

| PERNYATAAN | KODE | SKOR |
|---------------------|-------------|-------------|
| Sangat setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Ragu-Ragu | RG | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: (Sugiyono , 2012: 94)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai aturan (Sanusi, 2017: 106). Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan ialah (Sugiyono, 2012: 141):

1. Kuesioner

Kuesioner ialah sebuah teknik dari pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dari jawaban responden akan diketahui sebagian dari permasalahan yang ada dalam perusahaan (Sugiyono, 2012: 137). Pertanyaan di angket bersandar

pada *indicator variable*, dilakukan dengan mengambil satu alternatif jawaban yang sudah tersedia.

2. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan berbagai teori tertulis dari hasil pengutipan literatur buku yang terkait penelitian mengenai kepemimpinan dan pelatihan terhadap pengembangan karier untuk dapat dijadikan dasar teori dalam pembahasannya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian ialah semua hal berwujud apa saja yang ditentukan peneliti guna dipahami supaya didapatkan informasi mengenai hal terkait dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:37)

3.7.1 Variabel Independen

Yaitu variabel yang berpengaruh pada variabel terikatnya. Variabel yang dipergunakan ialah Kepemimpinan (X1) dan pelatihan (X2).

3.7.1.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mengarahkan bawahan dalam melaksanakan kewajiban dalam bekerja (Mangkunegara, 2016:102)

Menurut (Siagian, 2013:53) indikator kepemimpinan secara garis besar ialah:

1. Bersifat adil

Pemimpin dalam tindakannya harus bersikap adil kepada semua karyawannya. Rasa kebersamaan antar anggota dalam aktivitas sebuah organisasi ialah mutlak, dikarenakan pada hakikatnya rasa kebersamaan

ialah cerminan dari kesepakatan diantara para pemimpin dengan bawahan ataupun antar bawahan demi tercapainya tujuan organisasi.

2. Katalisator

Seorang pemimpin dipandang memiliki perasaan menjadi katalisator, jika pemimpin tersebut selalu bisa mengoptimalkan seluruh SDM yang tersedia, berupaya memberi reaksi yang menumbuhkan daya kerja cepat dan semangat semaksimal mungkin.

3. Sebagai wakil Organisasi

Seorang pemimpin dalam suatu perusahaan disebut juga sebagai wakil organisasi yang dengan kepemimpinannya akan dapat merubah dan meningkatkan produktivitas di segala bidang. Diharapkan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi serta memiliki kredibilitas yang baik mampu menjadi teladan yang baik bagi karyawannya.

3.7.1.2 Pelatihan

Menurut Dessler (2010:280) Pelatihan merupakan suatu bentuk pengajaran bagi karyawan baru untuk menambah ilmu, keterampilan, disiplin dan moralitas yang baik, sehingga dapat bekerja sama dalam perusahaan demi tercapainya tujuan tertentu.

(Sedarmayanti, 2015:99), menyebutkan pelatihan dan pendidikan bisa diukur dengan beragam indikator yakni:

1. Materi yang diajarkan

Materi ialah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang wajib dikuasai peserta didik demi mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

2. Metode yang digunakan

Metode pelatihan diartikan sebagai kesesuaian cara penyampaian yang dipergunakan selama pelatihan dilaksanakan. Pelatihan tak bisa dilepaskan dari pengukuran tujuan yang jelas, pengembangan kemampuan, serta perubahan sikap yang diimplementasikan melalui beragam pilihan metode yang tepat di lingkungan pelatihan.

3. Kemampuan Peserta

Pelaksanaan pelatihan para peserta wajib terlibat aktif dikarenakan dengan partisipasi, peserta bisa lebih memahami serta menguasai beragam materi dengan cepat.

3.7.2 Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel yang dipergunakan ialah pengembangan karier karyawan.

3.7.2.1 Pengembangan Karier

Menurut (Soeroso, 2013:120) pengembangan SDM yaitu sebuah proses mempersiapkan manusia untuk bersama-sama mengembangkan perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja secara bertanggung jawab.

(Soeroso, 2013) menyebutkan pengembangan karier karyawan bisa diukur dengan berbagai indikator, yakni:

1. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah tingkat atau fase kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Kesetiaan organisasi

Beberapa orang didalam organisasi meletakkan pengembangan kariernya tergantung pada kesetiaan pada perusahaan. Disebut juga dengan loyalitas bekerja. Dengan loyalitas yang tinggi antara pimpinan dan bawahan, atau sebaliknya maka akan dapat meningkatkan produktivitas dalam perusahaan. Hal ini akan menguntungkan di kedua belah pihak. Pimpinan memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada bawahan sehingga bawahan akan bekerja keras sepenuh hati demi kemajuan perusahaan.

3. Kesempatan untuk tumbuh

Melalui program pelatihan yang baik dan benar akan membuat peserta menjadi seorang yang siap secara mental dan spiritualnya dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------|--|---|-------------------------|
| Kepemimpinan (X1) | Kepemimpinan ialah proses mempengaruhi serta mengarahkan para anggotanya dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan kepada seseorang (Mangkunegara, 2016:102) | 1.Bersifat adil 2.Katalisator 3.Sebagai wakil Organisasi | Skala Likert |
| Pelatihan (X2) | Pelatihan ialah proses mengajar keterampilan yang diperlukan karyawan baru guna melaksanakan pekerjaannya. Sehingga bisa ditarik kesimpulan pelatihan ialah sebuah proses aktivitas guna mengajarkan pada karyawannya meliputi disiplin, sikap, keterampilan, serta keterampilan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang akan | 1.Materi yang diajarkan 2.Metode yang digunakan 3.Kemampuan Peserta | Skala Likert |

Lanjutan Tabel 3.3

| | | | |
|-------------------------|--|--|--------------|
| | dilakukan karyawan tersebut (Siagian, 2013:56) | | |
| Pengembangan Karier (Y) | Pengembangan SDM ialah penyiapan manusia atau karyawan guna dilimpahkan tanggung jawab lebih tinggi dalam perusahaan atau organisasi (Soeroso, 2013:120) | 1.Prestasi Kerja 2.Kesetiaan Organisasi 3.Kesempata Untuk tumbuh | Skala Likert |

Sumber: (Mangkunegara, 2016:102), (Siagian, 2013:56), (Soeroso, 2013:120)

3.8 Metode Analisis Data

Penganalisan data pada penelitian kuantitatif ialah aktivitas sesudah keseluruhan data responden ataupun sumber data lainnya dikumpulkan. Selanjutnya melakukan penganalisan guna menguji hipotesis penelitian. Analisis ini diolah mempergunakan program peranti lunak SPSS versi 25 (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini ialah data *statistic* yang dipakai guna melakukan penganalisan data dengan menggambarkan atau menafsirkan data yang terkumpul, dikarenakan mereka tidak dimaksudkan guna menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik ini bisa dipergunakan bila peneliti hendak memberikan gambaran data sampel serta tidak berkeinginan membuat kesimpulan mengenai populasi yang sesuai guna mendapatkan sampel (Sugiyono, 2012:147).

Penganalisan yang dipergunakan ialah deskripsi hasil tanggapan responden yang disebarkan pada karyawan PT Pelayaran Rickmus Samudera hasilnya di proses dengan *statistic* deskriptif guna mengesktrasi data responden. Penghitungan rentang skala bisa dihitung dengan rumus:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: (Nassrulloh,2018:106)

Keterangan:

n = jumlah sampel

RS = rentang skala

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

$$RS = \frac{106(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{106(4)}{5}$$

$$RS = 84,8$$

Hal yang terlebih dulu dilaksanakan dalam mencari rentang skala ialah menetapkan skor tertinggi dan terendahnya:

Tabel 3.4 Rentang Skala

| No | Skor | Skor Positif |
|----|-------------|----------------------------|
| 1 | 106-190,8 | Sangat Sangat Tidak Setuju |
| 2 | 191,8-276,6 | Tidak Setuju |
| 3 | 277,6-362,4 | Netral |
| 4 | 363,4-447,8 | Setuju |
| 5 | 448,8-533,6 | Sangat Setuju |

Sumber: Peneliti, 2021

3.8.2 Uji Kualitas Data

Data yang didapatkan dari prosedur pengumpulan data berikutnya dianalisa mempergunakan pengujian reliabilitas dan validitas. Alat ukur yang dipergunakan ialah angket, dengan demikian harus dilaksanakan pengujian reliabilitas dan validitas dari kuesioner yang dipergunakan.

3.8.2.1 Uji Validitas

Syarat mutlak guna memperoleh hasil penelitian yang reliabel dan valid ialah mempunyai *instrument* penelitian yang reliabel dan valid. (Sanusi, 2017:76) menyebutkan sebuah *instrument* yang sah atau valid memiliki validitas tinggi. Begitupun, *instrument* yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Pengujian ini ialah alat yang ditetapkan oleh korelasi serta menerima skor dari tiap urutan atau item dengan skor total.

Pengujian ini bertujuan guna memahami tingkat ketepatan *instrument* yang dipergunakan pada penelitian. Valid tidaknya sebuah instrument bisa terlihat dari cara mencari *r table* dan *r* hasil mempergunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan perbandingan *r* hasil dan *r table*. Bila *r* hasil < *r table* mengartikan hasilnya tidak valid, sementara jika *r* hasil positif dan *r* hasil > *r table* mengartikan hasilnya valid. Rumus uji validitas disajikan berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \text{Rumus 3.2 Uji Validitas}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012: 183)

Keterangan:

Y = skor total item

X = skor tiap item

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua *variable* yang korelasikan

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen ditetapkan dari skor yang relevan dan skor total yang didapatkan dari tiap urutan atau item (Sanusi, 2017:80).

Reliabilitas didefinisikan sebagai sebuah *instrument* cukup bisa dipercayakan guna bisa dipergunakan menjadi alat pengumpulan data dikarenakan *instrument* terkait sudah baik. *Instrument* yang sudah *reliable* atau bisa dipercayakan, bisa dihandalkan. *Instrument* dianggap reliabel jika digunakan secara berulang guna mengukur objek yang sama bisa mendapatkan data yang sama. Pengujian ini dipakai juga guna menguji kesesuaian hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan erat dengan persoalan kepercayaan. Sebuah *variable* dianggap reliabel bila memberi nilai $\alpha > 0,70$.

$$r_{sb} = \frac{2rpm}{1+rpm} \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber: (Sanusi, 2017:242)

Keterangan:

r_{sb} = reliabilitas

r_{pm} = koefisien korelasi *product moment*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai guna menguji apakah distribusi *variable* terikat untuk tiap *variable* bebas tertentu normal atau tidak. Asumsi ini pada model regresi linear ditunjukkan oleh nilai *error* yang distribusinya normal. Model regresi yang baik ialah model yang berdistribusi normal ataupun mendekati normal dengan demikian layak dilaksanakan pengujian dengan *statistic*. (Ghozali, 2018:161) mendefinisikan uji normalitas sebagai pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Tujuan pengujian ini ialah guna menguji apakah model suatu regresi variabel

bebas dan terikat ataupun keduanya berdistribusi normal. Uji ini juga bertujuan guna memahami seberapa besarnya data berdistribusi normal pada variabel yang dipergunakan. Data yang baik bisa dipergunakan pada sebuah penelitian ialah data yang sudah berdistribusi normal. Pengujian ini bisa dilakukan dengan mengamati besaran Kolmogorov Smirnov. Data bisa dianggap sudah berdistribusi normal bila mencukupi kriteria:

1. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ mengartikan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ mengartikan data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini ialah guna menguji apakah model regresi didapatkan adanya korelasi diantara *variable* bebasnya. Model regresi yang baik semestinya tidak ada korelasi diantara *variable* bebasnya. Apabila, *variable* bebasnya saling berkorelasi, *variable-variabel* ini tidak *orthogonal*. (Ghozali, 2018:107) menyebutkan yang dimaksud *variable orthogonal* ialah *variable* bebas yang nilai korelasi diantara sesama *variable* bebas sama dengan nol. Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi ialah:

1. Nilai R^2 yang didapatkan dari sebuah estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun *variable-variabel* secara individual banyak yang tidak mempengaruhi *variable* terikatnya secara signifikan.
2. Melakukan penganalisisan matrik korelasi *variable* bebas. Bila diantara *variable* bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (biasanya $> 0,90$), hal ini memberikan indikasi terdapat multikolinieritas. Ada tidaknya korelasi yang tinggi diantara *variable* bebasnya tidak mengartikan bebas dari

multikolinearitas. Multikolinieritas bisa dikarenakan terdapat efek penggabungan dua arah ataupun lebih *variable* bebas.

Multikolinieritas dapat juga terlihat dari:

1. *Tolerance value* dan lawannya
2. *Variance tolerance factor* (VIF). *Tolerance* mengukur *variable* bebas yang dipilih yang tidak dideskripsikan oleh *variable* bebas lainnya. Sehingga VIF tinggi sama dengan *tolerance* rendah (dikarenakan $VIF=1/tolerance$). Pengujian ini bisa dilakukan dengan kriteria:

-*Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

-*Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini ialah guna menguji apakah ada ketidaksesuaian *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Bila *variance* nya tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas, dan bila tetap maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Ada beragam cara guna mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, yakni mengamati grafik plot antara nilai perkiraan *variable* terikat yakni ZPRED dengan residual nya SRESID, serta mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Berdasarkan penganalisisan heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:138) ialah:

1. Bila tidak ada pola tertentu yang jelas, dan titik-titiknya tersebar dibawah ataupun diatas angka 0 pada sumbu Y, mengartikan tidak ada heterokedastisitas.
2. Bila ada pola tertentu, misalnya titik-titik yang berbentuk pola teratur (melebar lalu menyempit, bergelombang), memberikan indikasi sudah mengalami heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisan ini ialah pengembangan regresi sederhana pada aplikasi yang meliputi dua atau lebih *variable* bebas guna memperkirakan nilai *variable* terikatnya (Sanusi, 2017:134).

Model penganalisan ini dilakukan guna memahami hubungan diantara *variable* bebas dan *variable* terikatnya yakni antara kepemimpinan (X1) dan pelatihan (X2) berpengaruh terhadap pengembangan karier (Y). Persamaan regresi berganda yang bisa dibuat ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Efnita, 2017:117)

Dimana : $b_nX_n + e$

Y = Pengembangan Karier

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X1 = Kepemimpinan

X2 = Pelatihan

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini ialah alat guna mengukur seberapa jauhnya kesanggupan model dalam mendeskripsikan variasi *variable* terikatnya (Sanusi, 2014:136). Nilai koefisien determinasi ini ialah di antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kesanggupan *variable* bebas dalam menerangkan variasi *variable* terikatnya memiliki keterbatasan. Begitupun bila nilainya mendekati satu mengartikan *variable* bebasnya mengungkapkan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan guna memperkirakan *variable*-variabel terikat.

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad \text{Rumus 3.5 Analisis Koefisien Determinasi}$$

Sumber: (Sanusi, 2017:244)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = sampel

k = banyak sampel

Nilai koefisien determinasi ialah diantara nol dan satu. Jika $R=0$ mengartikan tidak ada hubungan di antara *variable* bebas dan *variable* terikatnya, sementara $R=1$ mengartikan ada hubungan kuat diantara *variable* bebas dan *variable* terikatnya. Guna mengolah data pada penelitian ini dipergunakan program SPSS.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

(Ghozali, 2018:98) menyebutkan tujuan pengujian ini ialah guna memperlihatkan pengaruh secara individual sebuah *variable* bebas dalam

mendeskripsikan variasi *variable* terikatnya. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi t setiap *variable* pada *output* hasil regresi dengan taraf signifikansinya 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun Langkah-langkah untuk melakukan pengujian ini yaitu:

Menetapkan dan $H_0: b_i = 0$; mengartikan tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas pada *variable* terikat $H_a: b_i \neq 0$; mengartikan ada pengaruh signifikan variabel bebas pada *variable* terikatnya.

Tetapkan taraf signifikansi (α) $\alpha = 0,05$ atau 5%

$t = b_i / S_{b_i}$ **Rumus 3.6 Uji T**

Sumber: (Sanusi, 2017:244)

Keterangan:

B_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi dari koefisien b_i

3.9.2 Uji F

Pada dasarnya pengujian ini memperlihatkan apakah keseluruhan *variable* bebas yang dimasukkan pada model secara bersama-sama ada pengaruh pada *variable* terikatnya. Guna menguji hipotesis ini dipergunakan *statistic* F dengan kriteria keputusan (Sanusi, 2017:137):

1. Bila $\text{sig} < \alpha$ (0,05), mengartikan H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Bila $\text{sig} > \alpha$ (0,05), mengartikan H_0 diterima H_1 ditolak

$$F_{\text{hitung}} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} \quad \text{Rumus 3.7 Uji F}$$

Sumber: (Sanusi, 2017:245)

Keterangan:

SSE = rata-rata kuadrat

SSR = rata-rata kuadrat regresi

n = Sampel

k = Banyak variabel bebas